

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih jauh dari angka ideal yang ditetapkan badan pangan dunia yaitu *Food and Agriculture Organization (FAO)* yaitu 73 kilogram per kapita per tahun sedangkan di Indonesia saat ini tingkat konsumsi sayur dan buah hanya 40 kilogram per kapita per tahun. Padahal Indonesia merupakan penghasil buah dan sayur yang sangat besar dan beragam. Tingkat konsumsi buah masyarakat dipengaruhi oleh perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan akan pembelian buah. Tidak hanya perilaku konsumen, faktor psikologis seperti gengsi dan kenyamanan juga berpengaruh terhadap pembelian buah.

Perilaku konsumen akan selalu berubah-ubah sesuai dengan pengaruh sosial budaya yang semakin meningkat sehingga perlu diketahui motivasi dalam diri konsumen. Konsumen rela membelanjakan uang lebih dengan tujuan mendapatkan pelayanan yang baik, yang tentunya memberi nilai kepuasan kepada konsumen. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah gaya hidup. Gaya hidup akan mempengaruhi penilaian yang dilakukan oleh seseorang yang akan membeli suatu produk. Salah satu contoh dari gaya hidup masyarakat sekarang ini adalah dengan membeli buah di pasar modern. Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik/ciri-ciri pribadinya, terutama yang berpengaruh adalah umur dan tahapan dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan, keadaan ekonominya, gaya hidupnya, pribadi dan konsep jati dirinya.

Banyaknya pasar tradisional dan pasar modern yang menawarkan produk buah-buahan, menyebabkan konsumen memiliki pilihan yang semakin banyak, dengan demikian kekuatan tawar menawar konsumen semakin besar. Oleh karena itu pasar seharusnya mengetahui apa kebutuhan dan keinginan konsumen, kemudian berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan tingkat konsumsi buah-buahan Nasional tahun 2018-2019 mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Total Konsumsi Buah-buahan Nasional Tahun 2018-2019.

No	Komoditas Buah-buahan	Total Konsumsi (Ton)		Kenaikan
		2018	2019	%
1	Mangga	2.624.783	2.808.936	7%
2	Durian	1.142.094	1.169.802	2%
3	Jeruk siam	2.408.029	2.444.516	2%
4	Pisang	7.264.379	7.280.659	0%
5	Pepaya	887.580	986.991	11%
6	Salak	896.504	955.763	7%
	Jumlah	15.223.369	15.646.667	29%
	Rata-rata	2.537.228	2.607.778	5%

Sumber: BPS Indonesia Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 total konsumsi Nasional tahun 2018-2019 menunjukkan trend yang meningkat. Rata-rata peningkatan konsumsi buah-buahan pada tahun 2018 yaitu (2,537.228 ton) dan pada tahun 2019 (2.607.778 ton), dengan rata-rata kenaikan 5%. Dapat diketahui peningkatan konsumsi buah terbesar yaitu buah pepaya dengan kenaikan tingkat konsumsi 11%, karena pepaya selain dapat dikonsumsi dalam bentuk buah juga dapat dikonsumsi dalam bentuk sayur. Sedangkan peningkatan konsumsi terendah yaitu buah pisang. Tetapi meskipun buah pisang mendapat nilai rata-rata peningkatan konsumsi paling rendah, buah pisang mendapat nilai konsumsi buah tertinggi karena hampir semua konsumen sudah memilih buah pisang sebagai buah-buahan pokok yang wajib dikonsumsi, sehingga hal tersebut menyebabkan persentase tingkat konsumsi tidak begitu menonjol. Adapun tingkat konsumsi buah-buahan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2019 ditunjukkan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Total Konsumsi Buah-buahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2019.

No	Komoditas Buah-buahan	Total Konsumsi (Ton)		Kenaikan
		2018	2019	%
1	Mangga	10.593.256	11.481.212	8%
2	Durian	2.764.256	2.893.339	5%
3	Jeruk siam	9.186.788	9.854.551	7%
4	Pisang	20.599.226	21.169.741	3%
5	Pepaya	2.621.602	2.844.847	9%
6	Salak	1.019.431	1.022.829	0%
	Jumlah	46.784.559	49.266.519	32%
	Rata-rata	7.797.427	8.211.087	5%

Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 total konsumsi Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2019 menunjukkan trend yang meningkat. Rata-rata peningkatan konsumsi buah-buahan pada tahun 2018 yaitu (7.797.427 ton) dan pada tahun 2019 (8.211.087 ton), dengan rata-rata kenaikan 5%. Dapat diketahui peningkatan konsumsi buah terbesar yaitu buah pepaya dengan kenaikan tingkat konsumsi 9%, karena pepaya selain dapat dikonsumsi dalam bentuk buah juga dapat dikonsumsi dalam bentuk sayur. Sedangkan peningkatan konsumsi terendah yaitu buah salak dengan total konsumsi pada tahun 2018 yaitu (1.019.431 ton) dan pada tahun 2019 (1.022.829 ton), sehingga hal tersebut menyebabkan persentase tingkat konsumsi pada buah salak tidak begitu menonjol.

Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan berbagai macam buah lokal, sementara jumlah konsumsi buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Total Konsumsi Buah-buahan Jember Tahun 2018-2019.

No	Komoditas Buah-buahan	Total Konsumsi (Ton)		Kenaikan
		2018	2019	%
1	Mangga	26.821,9	20.818,6	-22%
2	Durian	23.168,7	10.016,9	-57%
3	Jeruk siam	235.271,8	34.765	-85%
4	Pisang	124.026,4	74.978,1	-40%
5	Pepaya	72.186,9	215.568,2	199%
6	Salak	1.853,8	6.015,9	225%
	Jumlah	483.329,5	362.162,7	219%
	Rata-rata	80.554,91	60.360,45	37%

Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.3 total konsumsi buah-buahan di Kabupaten Jember tahun 2018-2019 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Rata-rata total konsumsi buah-buahan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yaitu dengan total rata-rata konsumsi pada tahun 2018 (80.554,91 ton) dan pada tahun 2019 (60.360,45 ton), dengan rata-rata 37%. Dapat diketahui peningkatan total konsumsi buah terbesar yaitu buah pepaya dengan total konsumsi pada tahun 2018 yaitu (72.186,9 ton) dan pada tahun 2019 yaitu (215.568,2 ton), sedangkan peningkatan konsumsi terendah yaitu buah salak dengan total konsumsi pada tahun 2018 yaitu (1.853,8 ton) dan pada tahun 2019 (6.015,9 ton), sehingga hal tersebut menyebabkan persentase tingkat total konsumsi mengalami fluktuatif.

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah tindakan yang dilakukan konsumen untuk melakukan pembelian sebuah produk. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pembelian konsumen merupakan suatu proses pemilihan salah satu dari beberapa alternatif penyelesaian masalah dengan tindak lanjut yang nyata. Setelah itu konsumen dapat melakukan evaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya. Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik/ciri-ciri pribadinya, terutama yang berpengaruh adalah umur dan tahapan dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan, keadaan ekonominya, gaya hidupnya, pribadi dan konsep jati dirinya.

Kehadiran pasar modern awalnya tidak mengancam pasar tradisional. Pasar modern yang menasar konsumen dari kalangan menengah keatas, saat ini lebih menjadi alternatif dari pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang

kumuh dengan tampilan dan kualitas yang buruk, serta harga jual rendah dan sistem tawar menawar konvensional. Namun sekarang ini kondisinya telah banyak berubah. Supermarket serta Hypermarket tumbuh bak cendawan di musim hujan. Kondisi ini muncul sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan di masyarakat. Sebagai konsumen, masyarakat menuntut hal yang berbeda di dalam aktivitas berbelanja. Kondisi ini masih ditambah semakin meningkatnya pengetahuan, pendapatan, dan jumlah keluarga berpendapatan ganda (suami isteri bekerja) dengan waktu berbelanja yang terbatas. Konsumen menuntut pasar untuk memberikan nilai lebih dari setiap uang yang dibelanjakan. Pasar harus mampu mengakomodasi tuntutan tersebut jika tidak ingin ditinggalkan para pelanggannya (Ekapribadi, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang keputusan konsumen dalam pembelian buah di pasar wilayah kota Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik konsumen buah-buahan lokal di wilayah kota Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian buah-buahan lokal di Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan konsumen di pasar wilayah kota Kabupaten Jember membeli buah lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik konsumen buah-buahan lokal di wilayah kota Kabupaten Jember.
2. Untuk mengidentifikasi proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian buah-buahan lokal di wilayah kota Kabupaten Jember.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen. membuat keputusan membeli buah-buahan lokal di wilayah kota Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agribisnis, khususnya dalam hal keputusan konsumen dalam membeli buah-buahan.

2. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan menganalisis masalah berdasarkan faktor dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan serta sebagai salah satu syarat kelulusan studi program sarjana (S-1) program studi Agribisnis.
- b) Bagi tempat penelitian, sebagai bahan informasi mengenai keputusan konsumen dalam pembelian buah-buahan lokal.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan media informasi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembelian buah-buahan lokal.

